



PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH

Sitha Nirmala Handarini

SDN Paledang Kec. Pameungpeuk. Kab. Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: sithanirmala@gmail.com

ABSTRACTS

This study was to analyze the influence of the visionary leadership and teacher performance on school effectiveness in Public Elementary Schools in Pameungpeuk District, Bandung Regency. The method used is descriptive with a quantitative approach. This research method takes samples from all populations with 30 respondents. 1) visionary leadership influence on school effectiveness is in the moderate category, 2) the influence of teacher performance on school effectiveness is in the moderate category, 3) the influence of the visionary leadership and teacher performance on school effectiveness is categorized as medium other. Recommendations in this study are that schools must meet the 8 National Education Standards in order to increase school accreditation.

Keyword: *School Effectiveness, Teacher performance and visionary leadership*

© 2019 Tim Pengembang Jurnal UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Received 27 Dec 2018

Revised 28 Feb 2019

Accepted 29 Mar 2019

Available online 30 Apr 2019

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan maupun latihan yang diberikan oleh seseorang yang telah dewasa maupun yang mempunyai pengetahuan yang lebih untuk

diberikan kepada orang lain yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam kehidupan sebagai barometer kualitas peradaban suatu bangsa. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang dimilikinya.

Paparan dari Permendiknas No. 13 Tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan, satuan pendidikan wajib

memenuhi standar pendidikan dengan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diantaranya standar kompetensi lulusan memiliki kriteria yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan; standar isi dengan kriteria mengenai ruang lingkup materi untuk mencakup kompetensi lulusan; standar proses dengan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan kriteria mengenai pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental pendidik: standar sarana dan prasarana dengan kriteria ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium dan segala sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran; standar pengelolaan dengan kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; standar pembiayaan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; standar penilaian dengan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan satuan pendidikan yakni mengelola efektivitas sekolah secara optimal yang dapat mengarahkan sekolah menjadi efektif dan efisien. Menurut Schreens (2002, hlm. 20) menyatakan bahwa efektivitas sekolah yaitu gelar untuk sekolah yang telah mencapai tujuannya, dibandingkan dengan sekolah - sekolah lain yang setara menurut jumlah siswa yang diterima (*student - intake*) dengan jalan memanipulasi kondisi-kondisi tertentu yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri atau karena konteks yang melingkupi sekolah tersebut.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen inti berupa input, proses dan output yang merupakan satu kesatuan utuh dan saling terkait, mempengaruhi dan membutuhkan. Hal itu sejalan dengan

pendapat Komariah dan Triatna (2016, hlm.28) efektivitas sekolah memiliki tiga aspek penting seperti, perolehan sumber daya dari lingkungan (input), pelaksanaan yang harmonis di antara komponen-komponen internal sekolah (proses), dan pencapaian tujuan (output). Keseluruhan faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah dalam pengelolaan sekolah, masih banyak sekolah yang mengesampingkan beberapa faktor tersebut. Hal ini ditandai dengan masih banyak sekolah yang tidak menunjukkan gambaran mewujudkan prestasi sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu.

Di dalam konteks keterkaitan input, proses dan output dalam pendidikan, maka aspek efektivitas merupakan salah satu kinerja sistem pendidikan yang harus mendapatkan prioritas. Oleh karena itu efektivitas sekolah dipandang kemampuan sekolah dalam mendayagunakan segala sumber daya sekolah. Sumber daya sekolah meliputi kepala sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan, komite sekolah, sarana prasarana, kurikulum, keuangan dan lain-lain dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan sekolah yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian tentang efektivitas sekolah yang dilakukan oleh Agassi (2005, hlm. 217), menunjukkan hasil yang menarik, terdapat dua hasil penelitian yang dituliskan pada buku yang berjudul *World Class Schools: International Perspective on School Effectiveness*, pertama kemampuan kepala sekolah diukur melalui kemampuan memaksimalkan jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan meminimalisir angka dropout. Kedua ekspektasi yang tinggi terhadap siswa. Hal ini menyebabkan tingginya ekspektasi sekolah terhadap siswa, dua hal ini terbukti mempengaruhi efektivitas sekolah.

Sedangkan Cuttance menggambarkan, berdasarkan ide-ide dari Burstein, Linn dan Capeel, (Reynolds, et al, 1994, hlm. 11)

menyatakan efektivitas sekolah dapat dilihat dari dua dimensi yaitu kualitas dan ekuitas. Kualitas dipandang sebagai sejauh mana nilai akademik sekolah yang lebih baik atau lebih buruk dari pada apa yang diharapkan oleh murid-murid, sedangkan mereka memiliki perbedaan dalam kemampuan saat masuk ke sekolah tersebut. Dimensi ekuitas mengacu pada pengaruh sekolah dalam hubungan antara siswa yang masuk dan lulusan sekolah tersebut.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas yaitu berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mewujudkan efektivitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya atau kompetensinya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat, misalnya nilai hasil ujian akhir, prestasi olah raga, karya tulis ilmiah dan prestasi dalam bidang pentas seni. Kualitas tamatan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan penuh terhadap pengaturan jalannya roda pendidikan di sekolah. Peran utama Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan dimana pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai agen perubahan yang mengubah input menjadi output. Hal ini

menentukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga sesuai dengan ketentuan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam organisasi sekolah kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting berperan meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada staffnya dengan jalan memberikan inspirasi atau kreativitas mereka dalam bekerja. Kepemimpinan sendiri tidak hanya berada pada posisi puncak struktur dalam organisasi pendidikan tetapi juga meliputi setiap tingkat dalam organisasi. Dalam kepemimpinan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu aspek yang penting dalam suatu organisasi sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi (Komariah dan Triana, 2016, hlm. 40). Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien dengan proses manajemen yang diakukannya.

Erat hubungannya antara kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim sekolah, kineja mengajar guru, perilaku peserta didik dan lain-lain. Oleh sebab itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen

pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan ini untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2015, hlm 25). Dalam rangka inilah dirasakan perlunya kepemimpinan kepala sekolah secara professional untuk terus berusaha dalam peningkatan efektivitas sekolah.

Untuk mengembang tugas tersebut dibutuhkan seorang kepala sekolah yang visioner yang mampu merekayasa masa depan sekolahnya dengan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas, sebagaimana yang dijelaskan oleh John Adair (1999, hlm. 2), mengemukakan ciri kepala sekolah yang berkualitas yaitu: 1) memiliki integritas pribadi, 2) memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinya, 3) mengembangkan kehangatan, budaya dan iklim organisasi, 4) memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, 5) tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan

Berkaitan dengan kajian mengenai efektivitas sekolah di atas, ada fakta empirik tingkat pengelolaan efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung berdasarkan studi observasi tercantum dalam tabel berikut:

No	Akreditasi	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
1	A	12	40 %
2	B	18	60 %
3	C	-	-
4	Belum Akreditasi	-	-

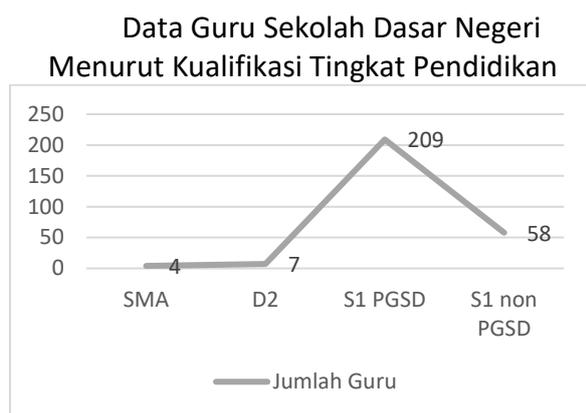
Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Pameungpeuk tahun 2018

No	Akreditasi	Hasil USBN		
		Rata-rata	Tertinggi	Terendah
1	A	7,72	9,47	5,00
2	B	7,38	9,52	5,92
3	C	-	-	-

Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Pameungpeuk tahun 2018

Tabel pertama di atas menunjukkan bahwa dari 30 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Pameungpeuk hanya 40% sekolah yang telah terakreditasi A, dan 60% sekolah terakreditasi B. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah yang tingkat akreditasinya masih perlu ditingkatkan guna tercapainya efektivitas sekolah. Sedangkan tabel kedua teridentifikasi bahwa hasil USBN di Sekolah Dasar Negeri belum maksimal, keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja di dalamnya. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kinerja seorang tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru. Peran guru sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas.

Kualitas pengajaran ditentukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi didalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar secara efektif dengan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif di kelas, dalam kata lain memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih demokratis. Dalam hal ini, kinerja mengajar guru sangatlah diperlukan untuk membantu keberhasilan setiap upaya pendidikan. kinerja mengajar guru dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan, berikut data yang di peroleh berdasarkan observasi.



Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Pameungpeuk tahun 2018

Dari tabel diatas diketahui kualifikasi tingkat pendidikan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung masih ada guru yang belum memiliki kualifikasi memenuhi persyaratan menjadi guru yakni memiliki tingkat pendidikan S1 sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Terkait dengan efektivitas sekolah yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran. Gibsons (Moedjiarto, 2002, hlm. 17) menyatakan prestasi sekolah akan terangkat dengan menerapkan faktor – faktor keefektifan sekolah yang dianggap penting, yaitu kinerja guru yang tinggi, manajemen kepala.

Kinerja mengajar guru merupakan komponen penting dalam penciptaan efektivitas sekolah. salah satu unsur yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru adalah kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang menjalankan model kepemimpinan visioner, karena kepemimpinan visioner dalam aktivitasnya sebagai penentu arah, melihat kedepan bagaimana mengelola sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah demi tercapainya visi dan misi sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maka melalui metode penelitian deskriptif ini diharapkan

dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi secara akurat dan sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 86) Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah total sampling yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan sumber data. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang berjumlah 30 Sekolah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif variabel penelitian merupakan kegiatan penelitian melalui pengolahan data yang sesuai dengan fungsinya dari responden melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat ukur statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dipaparkan dalam bentuk angka dengan rentang, kategori dan interprestasinya, agar makna dan keadaan yang diteliti dapat dipresentasikan secara sederhana, ringkas, dan lebih mudah dimengerti

Rentang nilai skala 5 (lima) dalam penskorannya dengan menyertakan kategori dan interprestasi untuk setiap rentang nilai, sehingga terdapat skor maksimal yaitu 5 (lima) dan minimalnya 1(satu) dengan menggunakan *Microcoft Excel dan IBM SPSS 22 for Windows*.

3.1 Gambaran Efektivitas Sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung

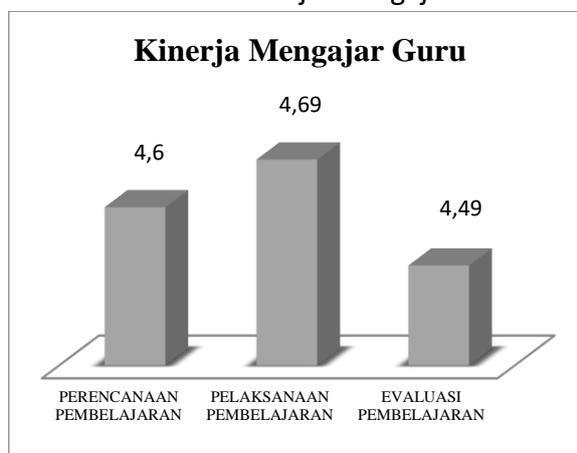
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah yang diperoleh dari hasil perhitungan masing-masing sub variabel (dimensi) kepemimpinan visioner kepala sekolah yaitu; (1) Dimensi penentu arah memiliki skor rata-rata 4,45. Skor rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator sebagai pelopor penentu arah yaitu sebesar 4,50 dan rata-rata terendah dimiliki oleh indikator cerdas dalam sasaran memperoleh skor rata-rata 4,37, (2) Dimensi agen perubahan memiliki skor rata-rata 4,46, sekaligus menjadi dimensi yang memiliki skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Skor rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator bertanggung jawab terhadap perubahan yaitu sebesar 4,58, kemudian indikator selalu bergerak maju memiliki skor rata-rata 4,45, dan indikator terendah pada dimensi ini yaitu pelopor inovasi dalam berbagai perubahan memperoleh skor 4,34, (3) Dimensi juru bicara memiliki skor rata-rata sebesar 4,27. Skor rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator memperkenalkan/mensosialisasikan visi dan misi sekolah yaitu sebesar 4,48, kemudian indikator membangun komitmen bersama memiliki skor 4,25, indikator bekerja sama secara moril maupun material memiliki skor rata-rata 4,22, dan indikator terendah dimiliki oleh keterampilan berkomunikasi dengan skor rata-rata 4,15, (4) Dimensi sebagai pelatih memiliki skor rata-rata sebesar 4,39. Skor rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator membangun kepercayaan diri dan memberi semangat yaitu sebesar 4,43, kemudian indikator mengembangkan kemampuan guru memiliki skor 4,38, dan indikator terendah dimiliki oleh menjadi teladan terhadap perilaku yang diinginkan dengan skor rata-rata 4,24.

3.3 Gambaran Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung

Dari hasil perhitungan WMS, rata-rata skor variabel kinerja mengajar guru adalah sebesar 4,59 termasuk pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat tinggi dengan penafsiran sangat baik.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat atau urutan perolehan skor rata-rata setiap dimensi, berikut disajikan diagram batang dari masing-masing dimensi variabel kinerja mengajar guru pada gambar dibawah ini: memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat atau urutan perolehan skor rata-rata setiap dimensi, berikut disajikan diagram batang dari masing-masing dimensi variabel efektivitas sekolah pada gambar di bawah ini:

Gambaran Kinerja Mengajar Guru



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang diperoleh dari hasil perhitungan masing-masing sub variabel (dimensi) kinerja mengajar guru sebagai berikut; (1) Dimensi perencanaan pembelajaran memiliki skor rata-rata 4,60. Skor rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator menyiapkan dan menyusun bahan

pengajaran yaitu sebesar 4,69, kemudian indikator merumuskan tujuan pembelajaran memiliki skor 4,60 dan rata-rata terendah dimiliki oleh indikator merencanakan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,52, (2) Dimensi pelaksanaan pembelajaran memiliki skor rata-rata 4,69, sekaligus menjadi dimensi yang memiliki skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Skor rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator membuka kegiatan pembelajaran yaitu sebesar 4,91, kemudian indikator menutup kegiatan pembelajaran memiliki skor rata-rata 4,61 dan indikator terendah pada dimensi ini yaitu melaksanakan inti kegiatan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,54, (3) Dimensi juru bicara memiliki skor rata-rata sebesar 4,49. Skor rata-rata tertinggi dimiliki oleh indikator melakukan evaluasi pembelajaran yaitu sebesar 4,64, kemudian melakukan pengadministrasian nilai PBM memiliki skor 4,47 indikator merancang dan melaksanakan program remedial memiliki skor rata-rata 4,46 dan indikator terendah dimiliki oleh menyusun dan memilih jenis evaluasi pembelajaran dengan skor rata-rata 4,38.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang diukur melalui sub variabel input, proses dan output berada pada kategori sangat tinggi.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah yang diukur melalui empat dimensi yaitu: penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan sebagai pelatih ini menunjukkan kategori sangat tinggi.

Kinerja mengajar guru dalam penelitian terdapat tiga dimensi yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan

hasil penelitian kinerja guru menunjukkan kategori sangat tinggi.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Hal ini mengindikasikan efektivitas sekolah salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah maka efektivitas sekolah akan semakin meningkat.

Kinerja mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri. Hal ini mengindikasikan efektivitas sekolah salah satunya ditentukan oleh kinerja mengajar guru. Dengan demikian, semakin baik kinerja mengajar guru maka efektivitas sekolah akan semakin baik.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri. Hal ini mengindikasikan efektivitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru maka efektivitas sekolah akan semakin baik dan mengalami peningkatan.

Adapun yang menjadi rekomendasi penelitian ini yang bermanfaat bagi kemajuan Sekolah Dasar Negeri. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam penelitian ini, ditemukan satu indikator pada dimensi juru bicara yaitu keterampilan komunikasi belum dicapai masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu kepala sekolah harus terus berupaya meningkatkan keterampilan komunikasi dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas/Lembaga pada awal tahun pelajaran. Pelatihan tersebut untuk meningkatkan

kompetensi profesional guna meningkatkan keterampilan komunikasi kepala sekolah.

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini, dimensi evaluasi pembelajaran masih belum tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru terutama kemampuan dalam menyusun dan memilih jenis evaluasi pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pengadministrasian nilai PBM, merancang dan melaksanakan program remedial. Peningkatan kompetensi ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru pada akhir semester guna merencanakan program semester yang akan datang yang diselenggarakan oleh sekolah/dinas. Pemberdayaan kompetensi ini dengan

adanya KKG, lesson study dan MGMP menjadi sarana meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

Efektivitas Sekolah dalam penelitian ini dimensi proses perlu dibenahi. Oleh karena itu sekolah harus memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Guna meningkatnya akreditasi sekolah secara langsung dapat meningkatkan efektivitas sekolah serta untuk outputnya nanti dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agassi, J. (2005). World Class School: Internasional Perspective on School Effectiveness. *The Journal of Educational Thought*, 217-222.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- John, Adair. (1999). *Decision Making and Problem Solving*. London:Paperback.
- Komariah, A. dan Triatna, C. (2016). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moedjiarto. (2002). *Sekolah Unggul: Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Duta Graha Pustaka.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan
- Reynolds, D., dan Cuttance, P. (1994). *School Effectiveness: Research, Policy, and Practice*. London: Cassell
- Scheerens, J. (2000). *Improving School Effectiveness*. Paris: Unesco.
- Scheerens, J. (2015). *School Effectiveness Research. Internasional Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences* (Second Edi, Vol. 21). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-8.92080-4>